



PELATIHAN PENGOLAHAN BOTOL PLASTIK UNTUK MENINGKATKAN NILAI EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN BONIPOI KOTA KUPANG

Abidin Ahmad^{1*}, Irvan Suksin², Jailani Tong Muh. Amiruddin Salem³

^{1*,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Kupang, Email : rabyamulyawati@gmail.com

*email koresponden: rabyamulyawati@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/jpi.v2i2.2554>

Abstract

This community service activity aims to increase the knowledge and skills of the community in processing plastic bottle waste into useful products, namely sofa chairs from used plastic bottles. The accumulation of waste that is not managed properly can cause environmental pollution, therefore, waste management efforts are needed that involve active community participation through productive and economically valuable activities. The method used in this activity is a participatory educational approach through the stages of observation, socialization, material delivery, discussion, and direct practice of making sofa chairs. The training took place in Bonipoi Village, Kupang City, and involved approximately 20 participants from the local community. The training consisted of several stages: material delivery, discussion, Q&A sessions, and practical exercises. The participants demonstrated enthusiasm and active participation throughout the training. The community understood the importance of plastic waste management and gained skills in utilizing used plastic bottles to create creative products with economic value. Thus, this plastic bottle processing workshop not only raises environmental awareness, but also provides economic benefits and skills that can be applied sustainably in people's lives.

Keywords: Plastic Waste Processing, Plastic Bottles, Creative Economy, Community Service, Recycling.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Masyarakat dalam mebgolah limbah botol plastic menjadi produk bernilai guna, yaitu kursi sofa dari botol plastik bekas. Penumpukan sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan, oleh karena itu, diperlukan Upaya pengelolaan sampah yang melibatkan partisipasi aktif Masyarakat melalui kegiatan yang produktif dan bernilai ekonomi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif melalui tahapan observasi, sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung pembuatan kursi sofa. Kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Bonipoi, Kota Kupang dengan melibatkan sekitar 20 peserta dari masyarakat setempat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu penyampaian materi, diskusi,tanya jawab dan praktik. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memiliki antusiasme dan partisipasi aktif selama pelatihan berlangsung. Masyarakat mampu memahami pentingnya pengelolaan sampah plastik serta memperoleh keterampilan dalam memanfaatkan botol plastik bekas menjadi produk kreatif yang memiliki nilai ekonomi. Dengan demikian, workshop pengolahan botol plastik ini



tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan keterampilan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat.

Kata Kunci: Pengolahan Sampah Plastik, Botol Plastik, Ekonomi Kreatif, Pengabdian Masyarakat, Daur Ulang.

1. PENDAHULUAN

Sampah pada dasarnya merupakan suatu bahan yang terbuang dari suatu sumber hasil aktivitas manusia maupun proses-proses alam yang tidak mempunyai nilai ekonomi, bahkan dapat mempunyai nilai ekonomi yang negatif karena dalam penanganannya, untuk membuang atau membersihkannya memerlukan biaya yang cukup besar (Khairunisa & Sufiyanto, 2023). Selain itu karakteristik dari sampah yang belum diolah dan tidak terangkut, dapat menimbulkan bau busuksehinggamenurangi kenyamanan lingkungan. Lokasi timbunan sampah kawasan pemukiman terlalu dekat dengan tempat tinggal penduduk sehingga resiko pencemaran juga akan mendampak langsung terhadap manusia (Wisudawan, 2014).

Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi baik oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia. Masalah sampah merupakan masalah yang umum dan telah menjadi fenomena *universal* diberbagai negara di dunia (Astuti, 2022). Keterbatasan kemampuan pemerintah kota dalam pengelolaan sampah seharusnya ditunjang oleh upaya masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah yang ada. Upaya tersebut harus dilakukan demi kualitas hidup masyarakat yang lebih baik (Galih & Arfiani, 2022). Salah satu upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengurangi jumlah sampah adalah dengan membentuk bank sampah. Selain mengurangi jumlah sampah, bank sampah juga dapat menghasilkan uang kepada nasabahnya (Sahil et al., 2016).

Setiap aktivitas manusia pasti menghasilkan sampah, seiring dengan tumbuhnya sebuah kota, bertambah pula beban yang harus diterima kota tersebut. Semua pihak yang bertanggung jawab terhadap penanganan sampah sehingga tidak lagi menimbulkan masalah (Majid et al., 2020).

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan yang dilakukan dalam menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Oleh karena itu dalam menentukan metode penanganan yang tepat, penentuan besarnya timbunan sampah sangat ditentukan oleh jumlah pelaku dan jenis dan kegiatannya (Hafna Bayroqi Bram Billah et al., 2026). Kegiatan ini bertolak dari kondisi di mana suatu material yang sudah dibuang atau tidak dibutuhkan, seringkali masih memiliki nilai ekonomis (Hafna Bayroqi Bram Billah et al., 2026).

Penanganan sampah ditempat, dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penanganan sampah pada tahap selanjutnya. Selain itu, sampah yang dihasilkan oleh masyarakat yang ada di wilayah tersebut, apabila mampu dikelola dengan maksimal akan menghasilkan sesuatu yang bernilai tinggi (Hafna Bayroqi Bram Billah et al., 2026). Kerajinan plastik adalah kerajinan dari bahan bekas atau bahan limbah hasil produksi pabrik dan rumahan yang diolah kembali menjadi suatu kerajinan yang indah dan kreatif dan bernilai ekonomi. Kerajinandari sampah plastik adalahkerajinan yang menggunakan material dasar plastik, baik itu botol plastik, plastik biasa dan sejenisnya (Dewi et al., 2023). Dari yang awalnya menjadi sebuah ancaman akan mampu berubah memberikan masukan kepada masyarakat, dalam aspek ekonomis akan mampu mengangkat kesejahteraan masyarakat yang ada di Kelurahan Bonipoi

Munculnya inovasi kerajinan plastik ini didasari oleh penimbunan limbah plastik di Kelurahan Bonipoi Kota Kupang. Limbah botol bekas ini kemudian diubah menjadi tempat duduk (sofa) yang memiliki nilai guna dan nilai jual. Salah satunya yaitu. Dengan demikian limbah plastik akan berkurang untuk mengurangi pencemaran lingkungan (BD, 2024). Sampah dan pengelohannya kini menjadi masalah yang mendesak di Kota Kupang. Penanganan dan pengendalian permasalahan persampahan di kota menjadi rumit dengan semakin kompleksnya jenis maupun komposisi dari sampah sejalan dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk serta aktivitas penduduk kota masyarakat tidak mau berurusan terlalu dekat dengan sampah, padahal sudah dipastikan bahwa setiap hari mereka akan selalu menghasilkan sampah



Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tentang penyelenggaraan penanganan sampah rumah tangga, dan sampah sejenis rumah tangga maka implementasi tahap-tahap penanganan sampah meliputi: pemilihan sampah; pengumpulan sampah berupa TPS; pengangkutan sampah dari TPS ke tempat pembuangan akhir TPA; pengelolaan sampah skala kota; dan pemrosesan akhir (Kurniawan & Santoso, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penulis dikelurahan Bonipoi diantaranya, TPS yang tidak difungsikan secara efektif mengakibatkan sampah akan berserhkan dimana-mana, bahkan di jalan raya. Hal di ataslah yang menjadi latar belakang untuk mengadakan pengabdian ini. Pengabdian ini mengambil topik *“Worsho Ekonomi Kreatif” Dari Sampah Menjadi Berkah: Mengubah Limbah Botol Plastik Menjadi Produk Bernilai Ekonomi*. Pengabdian ini dilaksanakan selama kegiatan KKN yang dilaksanakan di Kelurahan Bonipoi.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan edukatif partisipatif yang mengedepankan keterlibatan aktif Masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan meliputi beberapa langkah berikut:

a. Lokasi dan Subjek Kegiatan

Lokasi pengabdian dilaksanakan di Kelurahan Bonipoi, tepatnya di wilayah Kota Lama, Kota Kupang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan tempat yang strategis untuk melaksanakan kegiatan workshop pelatihan pengolahan botol plastik pada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan secara langsung di aula kantor kelurahan dengan melibatkan Masyarakat sebagai peserta utama.

Jumlah peserta yang terlibat sekitar 20 orang. Pemilihan peserta tersebut dinilai tepat untuk menerima materi pelatihan sederhana terkait pemanfaatan botol plastik bekas menjadi produk kreatif dan bernilai guna, sekaligus menanamkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah plastic.

b. Tahapan Persiapan

Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan koordinasi dengan pihak Kelurahan Bonipoi Kota Kupang untuk menentukan waktu pelaksanaan, peserta kegiatan, serta penyusunan materi workshop. Tim pengabdian juga menyiapkan materi sederhana tentang Pelatihan Pengolahan Botol Plastik untuk Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara langsung di kantor Kelurahan Bonipoi Kota Kupang melalui beberapa metode kegiatan, yaitu: Penyampaian materi secara interaktif.

1) Presentasi tim pengabdian

Penyampaian materi dalam kegiatan workshop pelatihan pengolahan botol plastik oleh tim pengabdian meliputi pembahasan tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui pengelolaan sampah, khususnya pemanfaatan botol plastik bekas menjadi produk yang bernilai guna. Peserta diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah, teknik dasar pengolahan botol plastik, serta langkah-langkah kreatif dalam mengubah limbah menjadi kerajinan yang bermanfaat. Kegiatan ini kemudian ditutup dengan penayangan video edukatif tentang pentingnya mendaur ulang sampah plastik dan contoh hasil karya kreatif dari botol plastik bekas.

2) Diskusi dan tanya jawab

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Tim pengabdian mengajak peserta pelatihan untuk membagikan pengalaman mereka terkait pengolahan sampah. Pada tahap ini, tim pengabdian juga memberikan contoh kasus sederhana terkait edukasi lingkungan sehat yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan materi dengan realitas yang dihadapi.

d. Praktik

Pada tahap praktik, peserta diberikan kesempatan untuk menerapkan secara langsung proses dan tahapan pengolahan sampah botol plastic dan di bombing lansung oleh pemateri dan tutor. Tahapan



pembuatan kursi sofa dari sampah botol plastik dimulai dengan membersihkan botol, kemudian menyusunnya secara rapat sebagai rangka dasar dan merekatkannya dengan lakban agar kokoh. Selanjutnya, rangka diperkuat dengan kardus atau papan, lalu dilapisi busa agar nyaman. Terakhir, kursi dibungkus kain pelapis dan dirapikan sehingga menjadi sofa yang menarik, fungsional, dan bernilai ekonomi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan secara langsung di Kelurahan Bonipoi, Kota Kupang melalui workshop pelatihan pengolahan botol plastik untuk meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengolah limbah botol plastik menjadi produk bernilai guna dan jual. Pada tahap awal, dilakukan sosialisasi untuk memastikan peserta memahami materi serta mampu mengikuti setiap tahapan pelatihan yang diberikan oleh tim PKM, mulai dari proses pengumpulan, pengolahan, hingga pembuatan produk. Selama pelaksanaan, masyarakat dilibatkan secara aktif dalam praktik langsung agar dapat mengaplikasikan keterampilan yang diperoleh. Keberhasilan kegiatan ini sangat ditentukan oleh partisipasi aktif masyarakat, karena hal tersebut menjadi kunci dalam meningkatkan nilai ekonomi serta keberlanjutan program.

Proses pelatihan pengolahan botol plastik ini memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya mengelola sampah agar dapat diubah menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomi, sehingga tidak hanya dibuang yang berpotensi menimbulkan penumpukan dan gangguan lingkungan (Wardi, 2011). Antusiasme peserta, terutama ibu-ibu, semakin meningkat saat pemateri mengajak mereka untuk terlibat langsung dalam praktik pembuatan kerajinan tersebut.



Gambar. 1 *Praktek Pengolahan Botol Plastik*

Tujuan dilaksanakannya kegiatan pelatihan pengolahan botol plastik ini tidak hanya berfokus pada hasil produk semata, tetapi juga untuk menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap pengelolaan sampah agar dapat dimanfaatkan secara lebih bijak. Kegiatan ini menjadi salah satu upaya untuk mendorong masyarakat agar mampu mengolah limbah menjadi sesuatu yang bernilai, termasuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, pelatihan ini tidak dapat berdiri sendiri, melainkan perlu diintegrasikan dengan konsep 4R (reduce, reuse, recycle, replace), sehingga manfaat yang diperoleh tidak hanya dari segi ekonomi, tetapi juga terciptanya lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

Pembuatan kursi dari botol plastik ini tidak memerlukan biaya besar sehingga sejalan dengan prinsip ekonomi, yaitu meminimalkan input dengan memaksimalkan output. Kebutuhan modal yang relatif kecil menjadikan produk ini berpotensi sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Selain memberikan manfaat bagi lingkungan melalui pengurangan limbah plastik, kegiatan ini juga berpotensi meningkatkan keuntungan secara finansial. Dalam proses pembuatannya, diperlukan ketelatenan, kesabaran, dan ketelitian agar menghasilkan kursi yang kokoh, rapi, dan bernilai guna.



Gambar. 2. Simulasi Pengolahan Botol Plastik Menjadi Bangku Sofa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa pelatihan pembuatan kursi dari limbah botol plastik memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan sampah plastik menjadi produk yang bernilai guna dan bernilai ekonomi. Peserta kegiatan mampu memahami pentingnya pengelolaan limbah plastik serta cara mengolah botol plastik bekas menjadi kursi yang kreatif dan fungsional. Melalui metode pelatihan, demonstrasi, dan praktik langsung, peserta menjadi lebih aktif dan terampil dalam proses pembuatan produk daur ulang. Selain membantu mengurangi pencemaran lingkungan, kegiatan ini juga mendorong tumbuhnya kreativitas serta peluang usaha berbasis ekonomi kreatif di masyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan keterampilan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini dapat dijadikan model untuk pengelolaan sampah berbasis komunitas yang tidak hanya mendukung keberlanjutan lingkungan, tetapi juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan mampu menerapkan keterampilan yang diperoleh secara mandiri sehingga dapat menjadi peluang usaha kreatif berbasis daur ulang di lingkungan sekitar.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Mahasiswa KKN STAI Kupang dan seluruh Sivitas Akademika STAI Kupang yang mendukung kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan Baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, H. (2022). *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Kelurahan Paju Ponorogo)*.
- BD, A. I. (2024). Pengolahan Limbah Botol Plastik dan Kardus Menjadi Kerajinan Bernilai Jual Tinggi. *Amal Ilmiah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 144–156.
- Dewi, N. L. P. M., Maharani, S. E., Harson, R., & Sentana, I. N. N. (2023). Pengelolaan dan Pemanfaatan Sampah Plastik (Botol Plastik) Menjadi Kerajinan Tangan yang Bernilai Ekonomis. *Prosiding Seminar Regional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 2(1), 15–20.
- Galih, A., & Arfiani, F. R. (2022). Upaya Menanggulangi Sampah Menjadi Sumber Daya Untuk Meningkatkan Kualitas dan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (BISMAK)*, 2(1), 25–33.



- Hafna Bayroqi Bram Billah, H., Giyanto, G., & Hasan, M. F. (2026). *Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Sliwung Kabupaten Situbondo*. Universitas Abdurachman Saleh Situbondo.
- Khairunisa, K., & Sufiyanto, M. I. (2023). *Pengembangan Bank Sampah Guna Meningkatkan Nilai Ekonomi Masyarakat Dan Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah*. *Jurnal Nasional Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 50–59.
- Kurniawan, D. A., & Santoso, A. Z. (2020). *Pengelolaan sampah di daerah sepetan kabupaten tangerang*.
- Majid, R., Zainuddin, A., Yasnani, Y., Nirmala, F., & Tina, L. (2020). Peningkatan kesadaran pengelolaan sampah terpadu berbasis masyarakat pesisir di Kelurahan Lapulu Kota Kendari Tahun 2019. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan (JPMIT)*, 2(1).
- Sahil, J., Al Muhdar, M. H. I., Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem pengelolaan dan upaya penanggulangan sampah di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate. *Bioedukasi Universitas Khairun*, 4(2), 89585.
- WISUDAWAN, A. (2014). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Kawasan Permukiman Kecamatan Pandeglang Kabupaten Pandeglang*. Program Pascasarjana UNDIP.